UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**RAMBUT KERITING & WARNA KULIT YANG TERSISIH (Analisis Wacana Multimodal Representasi Ras Melanesia
dalam Film Kaka Boss)**
ADITYA FEBRIYAN MADANI TAMIMI, Budi Irawanto, M.A., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis representasi politik identitas ras Melanesia dalam film Kaka Boss. Menggunakan kerangka *Critical Race Theory* dan analisis wacana multimodal Gunther Kress dan Theo van Leeuwen. Secara khusus, penelitian ini menyoroti bagaimana ras Melanesia dikonstruksikan melalui tubuh, bahasa, serta struktur visual yang membentuk makna sosial dalam narasi film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Kaka Boss berupaya menghadirkan figur Melanesia sebagai sosok yang berdaulat, rasional, dan bermoral melalui kontrol emosi, gestur yang tenang, serta komunikasi verbal yang stabil, yang sekaligus berfungsi sebagai bentuk counter-storytelling terhadap stereotip impulsif yang umum dilekatkan pada kelompok Melanesia. Meski demikian, temuan juga memperlihatkan adanya paradoks representasional. Penonjolan atribut positif secara berulang berpotensi menciptakan standar moral baru yang harus dipenuhi agar identitas Melanesia diterima, sehingga memunculkan risiko esensialisme. Film ini juga menegosiasikan stigma visual seperti warna kulit gelap dan rambut keriting, yang dalam sejarah Indonesia kerap dikonstruksi sebagai identitas inferior, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka Fanon dan kajian pascakolonial. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa representasi ras dalam Kaka Boss bersifat ambivalen membuka ruang resistensi, namun tetap berada dalam ketegangan ideologis yang kompleks.

Kata-Kata Kunci: Representasi Ras Melanesia, Film Kaka Boss, Teori Ras Kritis, Analisis Wacana Multimodal

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**RAMBUT KERITING & WARNA KULIT YANG TERSISIH (Analisis Wacana Multimodal Representasi Ras Melanesia
dalam Film Kaka Boss)**
ADITYA FEBRIYAN MADANI TAMIMI, Budi Irawanto, M.A., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify and analyze the representation of Melanesian racial identity politics in the film Kaka Boss. Using the framework of Critical Race Theory and the multimodal discourse analysis of Gunther Kress and Theo van Leeuwen. Specifically, this study highlights how the Melanesian race is constructed through the body, language, and visual structures that shape social meaning in the film's narrative. The findings show that Kaka Boss seeks to present Melanesian figures as sovereign, rational, and moral through emotional control, calm gestures, and stable verbal communication, which simultaneously functions as a form of counter-storytelling against the impulsive stereotypes commonly attached to Melanesian groups. However, the findings also reveal a representational paradox. The repeated emphasis on positive attributes may create new moral standards that must be met for Melanesian identity to be accepted, thereby generating the risk of essentialism. The film also negotiates visual stigma such as dark skin and curly hair, which in Indonesian history have often been constructed as inferior identities, as explained in Fanon's framework and postcolonial studies. Overall, this study shows that racial representation in Kaka Boss is ambivalent, opening space for resistance while remaining within complex ideological tensions.

***Keywords**: Melanesian Racial Representation, Film Kaka Boss, Critical Race Theory, Multimodal Discourse Analysis*